

Media Komunikasi dalam Peran Dakwah

Erwan Effendy¹, Muhammad Faruq Karsita², Sylvia Amalia Harahap³, Nayaka Syakira⁴, Azizah Aini⁵, Farida Khairunnisa⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

erwaneffendi@uinsu.ac.id¹, mfaruqkarsita8@gmail.com²,
sylviamaliahrp12@gmail.com³, nayakasyakira29@gmail.com⁴,
azizahaini569@gmail.com⁵, faridahkhairunnisa@gmail.com⁶

ABSTRACT

The method of preaching has changed over time. Written sermons are now more important and effective than oral sermons, especially in works that contain preaching messages and social media. This is in line with the saying of the Prophet Muhammad, "Indeed, the ink of the scholars is better than the blood of the martyrs," which shows that the content of preaching will not be lost even if the preacher or writer has passed away. This study aims to analyze the impact of media on the growth of Islamic preaching. The research strategy uses a qualitative method based on field data. When Allah SWT says in the Qur'an, Saba':28, "And We have not sent you, [O Muhammad], except as a bringer of good tidings and a warner to all mankind, but most of the people do not know," it is clear that He obliges preaching to others. The results of the study in this paper show that the use of mass media as a channel for preaching offers benefits, demonstrating the importance of media involvement in spreading religious beliefs among the public.

Keywords: *preaching, technology, communications*

ABSTRAK

Pola dakwah telah mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Khotbah tertulis kini menjadi lebih penting dan efektif daripada khotbah lisan, terutama dalam karya-karya yang memuat pesan-pesan dakwah dan media sosial. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, "Sesungguhnya tinta ulama lebih baik dari darah para syuhada", yang menunjukkan bahwa isi dakwah tidak akan hilang meskipun pengkhotbah atau penulisnya telah meninggal dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media terhadap pertumbuhan Dakwah Islam. Strategi penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada data lapangan. Ketika Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, Saba':28, "Dan Kami tidak mengutus kamu melainkan untuk seluruh umat manusia sebagai pembawa kabar gembira dan sebagai peringatan, namun kebanyakan manusia tidak mengetahuinya", maka jelaslah bahwa Ia mewajibkan dakwah kepada orang lain. Hasil kajian dalam makalah ini menunjukkan bahwa penggunaan media massa sebagai saluran dakwah menawarkan keuntungan, menunjukkan pentingnya keterlibatan media dalam menyebarkan keyakinan agama di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: dakwah, teknologi, komunikasi

PENDAHULUAN

Tujuan dan signifikansi media massa dalam evolusi komunikasi sosial sangatlah penting. Istilah “media massa” menggambarkan teknologi yang memungkinkan sekelompok kecil orang berinteraksi dengan khalayak yang lebih luas. Audiens dalam jumlah besar dapat dijangkau dengan menggunakan media massa. Media massa terlibat dalam banyak aspek masyarakat dan mempunyai tujuan. Salah satu bentuk transportasi komunikasi massa adalah media massa, yang merupakan distribusi pesan yang cepat, ekstensif, dan berkelanjutan kepada khalayak luas dengan tujuan untuk memengaruhi mereka dengan cara tertentu. Secara linguistik, kata “dakwah” merupakan kata benda yang berasal dari kata kerja bahasa Arab دعا-يُدعو menjadi bentuk masdar دعوة. Ini diterjemahkan menjadi "panggilan, undangan." Di bawah arahan para khatib, dalam prosedur yang berkelanjutan. Sementara itu, terdapat banyak perbedaan terminologis di kalangan profesional mengenai apa yang dimaksud dengan dakwah, seperti:

1. Dalam Dakwah, bukunya A. Hasmy mengartikan dakwah sebagai mengajak manusia agar taat dan taat pada syariat dan akidah Islam yang dahulu dijunjung dan diamalkan oleh para dai, berdasarkan Al-Qur'an.
2. Untuk mencapai kepuasan hidup dunia dan akhirat, Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah Islam menganjurkan umatnya untuk mengikuti pedoman akhlak, menyuruhnya berbuat baik dan melarang berbuat maksiat.
3. Aktualisasi keimanan (teologi) berupa sistem sosial aktivitas manusia yang dilakukan secara rutin untuk memengaruhi perasaan, pikiran, tingkah laku, dan tindakan pada tataran aktivitas individu dan sosial budaya dalam rangka memvalidasi realisasi keimanan. Ajaran Islam dalam segala bidang kehidupan dengan cara tertentu dikenal dengan Dakwah Islam, menurut Amrullah Ahmad, ed.
4. Dakwah menurut Amin Rais adalah suatu gerakan yang terjadi secara bersamaan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah quo yang ada dan menumbuhkan cita-cita Islam untuk kemaslahatan seluruh umat manusia.
5. Dakwah adalah perjuangan seumur hidup untuk melestarikan prinsip Ketuhanan dalam hidup dan kehidupan seseorang, menurut Farid Ma'ruf Noor.
6. Dakwah menurut Abu Bakar Atjeh adalah seruan kepada seluruh manusia agar berpaling dari dosa-dosanya dan hidup sesuai dengan ajaran Allah yang hakiki, dilaksanakan dengan penuh ilmu dan nasihat yang bijaksana.
7. Toha Yahya menegaskan bahwa dakwah adalah ajakan bijaksana menuju jalan lurus sesuai petunjuk Tuhan, demi penebusan dan kebahagiaan dunia.

Media sosial telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat. Sebuah kemajuan besar dalam peradaban, teknologi internet menawarkan media digital baru yang dapat digunakan untuk menyebarkan pengetahuan dan informasi. Media digital telah mengubah cara berpikir orang. Pada akhirnya, perubahan ini akan merambah ke berbagai aspek kehidupan lainnya. Umat Islam tidak boleh menyerah dan menutup

mata terhadap kejadian terkini sebagai anggota komunitas global. Dakwah dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi, seperti yang terlihat pada platform media sosial saat ini. Dalam proses dakwahnya, para pengkhotbah atau khatib menyebarkan kontennya tidak hanya secara lisan namun juga melalui media sosial, sehingga konten tersebut dapat dilihat kapan saja dan dari mana saja.

Teori/Konsep

Menurut filosofi citra dakwah, dakwah mentransformasi manusia sebagai individu dan komunitas agar dapat berkembang sesuai dengan kodratnya, bukan sekadar memanggil atau mengajak. Para khatib yang berkualitas dituntut untuk menegakkan dakwah, yaitu proses di mana masyarakat mempelajari, memahami, menginternalisasi, dan menerapkan doktrin-doktrin Islam. Seorang khatib adalah orang yang mengetahui kehidupan masyarakat dan memahami hakikat Islam. Sifat dan kualitas seorang dakwah berperan besar dalam efektivitas upaya dakwah. Karakter dan kepribadian seorang khatib akan membantunya mendapatkan rasa hormat dan nama baik mad'u, masyarakat luas. Dalam hal komunikasi, reputasi seorang khatib sangat erat kaitannya dengan tingkat keandalannya. Kredibilitas mempunyai peran besar dalam menentukan citra seseorang. Teori citra khatib menggambarkan penilaian mad'u terhadap kredibilitas khatib, tanpa memandang apakah dai menerima penilaian positif atau negatif di mata mereka. Penerimaan terhadap perkataan atau informasi pengkhotbah sangat erat kaitannya dengan persepsi mad'u baik yang menguntungkan maupun yang tidak. Jika dai lebih dapat dipercaya, mad'u lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan, begitu pula sebaliknya. Menjadi kredibel bukanlah sesuatu yang hanya memengaruhi orang; dibutuhkan kerja terus-menerus, pengasuhan terus-menerus, dan konsistensi sepanjang hidup seseorang. Salah satu jenis dakwah adalah lisan, dan ada empat cara mad'unya menilai seorang khatib:

1. Seorang dai dinilai berdasarkan reputasi yang ada sebelum dia. Reputasinya mungkin bertambah atau berkurang karena perbuatan, pelayanan, dan sikap yang telah mereka sumbangkan.
2. Informasi atau pesan seorang dai digunakan mad'u untuk mengevaluasi dai. Persepsi mad'u terhadap kredibilitas seorang dai juga dipengaruhi oleh cara ia menampilkan dirinya. Penggunaan bahasa yang vulgar, tidak berguna, atau menghina mengungkapkan karakter seseorang.
3. Teknik penyampaian yang dilakukan oleh pengkhotbah sangat penting bagi pemahaman mad'u terhadap pesan karena, dalam perspektif mad'u, pendekatan penyampaian yang tidak sistematis akan kurang berhasil.
4. Keterampilan penting lainnya yang harus dimiliki seorang khatib adalah penguasaan materi dan metodologi.

Cara-cara yang telah dibahas di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa seorang khatib perlu mempunyai sikap positif agar bisa menjadi teladan bagi mad'unya. Allah berfirman dalam Surat At-Taubah: 122, bahwa seorang khatib harus

berbicara dengan baik, menyampaikan risalah secara metodis dan efektif, dan memiliki pemahaman menyeluruh tentang pokok bahasan.

Artinya: *"Berperang tidak pantas bagi semua orang beriman."* Mengapa tidak menugaskan beberapa anggota setiap suku untuk mempelajari agama secara lebih rinci dan memperingatkan masyarakatnya jika mereka memutuskan untuk kembali ke agama tersebut sehingga mereka dapat melindungi diri mereka sendiri?" (Q.S. Al-Taubah: 122).

Teori Medan Dakwah

Konteks teologis, kultural, dan struktural mad'u dalam penerapan dakwah Islam dijelaskan dengan teori lapangan dakwah. Dakwah Islam adalah ikhtiar umat Islam untuk membawa Islam ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk keluarga, komunitas, dan kehidupan individu, hingga terwujudnya masyarakat ideal yang disebut khairul ummah. Ini adalah struktur sosial yang mayoritas masyarakatnya menganut, menjunjung tinggi, dan menjalankan apa yang ma'ruf serta bekerja sama untuk mencegah keburukan. Semua struktur dan sistem sosial yang ditemui Nabiyullah saat berdakwah meliputi al-mala, atau penguasa komunal; al-mutrafin, atau pemimpin ekonomi masyarakat gabungan; dan al-mustad'afin, atau orang yang hak-haknya biasanya dilemahkan atau disalahgunakan. Semua orientasi hidup ditentukan oleh nafsu, yaitu keinginan subjektif manusia yang biasanya didominasi oleh Al-Malanya. Untuk mewujudkan kepemimpinan masyarakat yang sejati, Sunnatullah menegaskan bahwa seseorang atau sekelompok orang yang oleh masyarakat dianggap mempunyai kelebihan tertentu akan mempunyai kedudukan kekuasaan yang dominan. Jika aghniya yang menjalankan mesin ekonomi masyarakat tidak mendukung masyarakat, kekuatan, dan kepemimpinannya akan cepat runtuh. Al-Mustad'afin, kumpulan kota-kota miskin, bermula dari kesepakatan antara al-mala dan al-mutrafin yang dimaksudkan untuk tetap lemah. Karena kerangka masyarakat yang disebutkan di atas, al-mala dan al-mutrafin secara konsisten menolak pesan Islam apa pun yang ada hubungannya dengan ajaran para nabi. Jika berbicara mengenai dakwah Islam, al-mushad'afin biasanya memberikan reaksi yang positif. Hal ini karena hak mereka lebih sedikit dibandingkan orang lain dan hati mereka lebih jernih, sehingga kecil kemungkinan mereka melakukan kejahatan dengan sengaja. Hasilnya, mereka lebih cenderung menerima pesan Islam. Seorang dai harus menggunakan etika berikut ketika berhadapan dengan berbagai struktur masyarakat dalam lingkup dakwah, seperti al-mala, al-mutrafin, dan al-mustad'afin:

a. Ilmu

Hendaknya Anda mengetahui amar ma'ruf nahi munkar dan perbedaan keduanya; Artinya, hendaknya mewaspadaikan individu-individu yang menjadi sasaran arahan (amar) dan sasaran kewaspadaan (nahi). Alangkah indahnya jika informasi seperti ini menjadi landasan pedoman ma'ruf dan nahi munkar, membimbing manusia menuju tujuan dan menunjukkan jalan yang lurus.

b. Rifq (lemah lembut)

Sebagaimana pernah Rasulullah SAW bersabda, *“Tidak ada yang lembut jika tidak membuat sesuatu menjadi indah, dan tidak ada yang kasar jika tidak membuat sesuatu menjadi buruk.”* (HR. Muslim)

c. Sabar

Menahan diri dari perilaku kejam dan melatih kesabaran. Karena memang begitulah hakikat gaya dakwahnya. Pengkhotbah yang kurang pengendalian diri dan kesabaran akan lebih banyak menimbulkan kerugian daripada kebaikan. Seperti yang tercantum dalam firman Allah SWT: *“Anakku, mohon lebih banyak berdoa, mendorong orang lain untuk berhenti berbuat jahat dan berbuat baik, dan bersabarlah terhadap apa pun yang menghadangmu. Ya, ini termasuk persyaratan yang ditetapkan oleh Allah.”* (Q.S. Luqman: 17).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini mencakup berbagai teknik, seperti metode Bayani, yang digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi teks guna memperoleh makna dari teks tersebut. Teknik ini juga diterapkan pada pelaksanaan instibah hukum atau yang sering dikenal dengan putusan hukum, mengenai satu atau lebih permasalahan hukum yang sedang berkembang di masyarakat. Spesialis Kalam dan ahli hukum secara tradisional menggunakan teknik tradisional Bayani. Pendekatan ini dapat diterapkan pada kajian teks komunikasi dalam ilmu komunikasi Islam, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi massa. Instrumen utama yang digunakan adalah observasi sensorik atau eksperimen. Namun karena banyak kekurangannya, maka diperlukan instrumen media lain, seperti komunikasi massa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mendalami topik keterlibatan media massa dalam dakwah, mari kita bahas terlebih dahulu apa itu media massa dan cara kerjanya. Saluran, media/medium, fasilitas, atau instrumen yang digunakan dalam proses komunikasi massa yakni komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas disebut sebagai media massa. Masyarakat harus mendapat informasi, media harus bertindak sebagai perantara dalam masyarakat, dan mereka harus menyebarkan pengetahuan. Media berfungsi sebagai saluran utama komunikasi massa di negara demokrasi; Padahal, istilah “peran media” (Mita Purnamasari) mengacu pada komunikasi melalui media massa, atau “berkomunikasi dengan media”. Globalisasi media massa saat ini telah mengakibatkan universalitasnya serta kemajuan jenis dan fungsinya mengikuti laju modernisasi. Tidak mungkin memisahkan media massa dari institusi sosial lainnya. Lima Besar Media Massa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film serta internet (media siber dan media *online*) merupakan bentuk utama media massa.

1. Pengertian dakwah

Hanya para pengikut Nabi Muhammad SAW yang diberi keistimewaan dakwah. Sebelumnya, mereka tidak pernah diberikan keistimewaan ini oleh Allah SWT. Karena dakwah pertama-tama merupakan tanggung jawab para utusan Allah SWT yang mulia. Amanat ini diberikan kepada umat Islam pada khususnya, dan mereka harus memenuhinya. Wahyu agung yang sebenarnya disampaikan oleh para pengemban dakwah dengan penuh kasih sayang. Dengan demikian, risalah yang disampaikan khatib itulah yang mengangkat derajatnya di mata Allah SWT, Karena beliau mengagungkan kata-kata dakwah itu sendiri, maka tidak ada yang lebih baik bagi mereka yang memahami bahwa sunnah Nabi SAW dan ayat-ayat Allah SWT adalah hal yang terindah di dunia. Kami telah memiliki pemahaman yang lengkap dan akurat tentang apa itu Islam, dan kami menyadari perlunya dakwah. Namun ada satu variabel lagi yang menentukan apakah pesan tersampaikan oleh orang yang menyampaikannya atau tidak, yaitu metode penyampaiannya. Kaitan antara pengkhotbah dan pengkhotbah adalah bagaimana mereka mengomunikasikannya. Media, perantara, atau konduktor adalah bahasa elektronik. Cara penyampaian pesan mempunyai dampak yang signifikan terhadap efektivitasnya. 5 Kata "medium" (medius) adalah bahasa Latin untuk "pengantar", "perantara", atau "perantara". Dalam bahasa Inggris, "media" mengacu pada kategori media, yaitu "menengah, antara, rata-rata". Wilbur Schraman mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang memiliki aplikasi pendidikan. menjelaskan makna sebenarnya dari sebuah pesan atau hikmah dari sebuah buku, film, video, kaset, presentasi, dll. Yang dimaksud dengan "media dakwah" adalah metode penyampaian konten dakwah kepada mad'u. Saat ini, hal ini mencakup televisi, majalah, surat kabar, video, dan kaset. Media adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai saluran untuk mencapai tujuan tertentu. Sebaliknya, dakwah dicirikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Dakwah dapat disampaikan melalui berbagai macam media, antara lain benda atau alat, orang, tempat, peristiwa, dan lain-lain.

2. Macam-macam media

Para pengkhotbah perlu mempertimbangkan sejumlah jenis khotbah untuk memastikan bahwa materi yang mereka bagikan menghasilkan dampak yang diinginkan. Jenis-jenis tersebut antara lain: Pertama, media tatap muka sebagai sarana komunikasi. Karena komunikasi tatap muka dapat memperoleh tanggapan langsung dari masyarakat dan memiliki arti unik yang tidak dimiliki oleh jenis komunikasi lainnya, komunikasi tatap muka sangat berhasil dalam mengomunikasikan informasi atau pesan. Karena dapat memperoleh balasan langsung dari masyarakat, maka ceramah dan diskusi kuliah langsung merupakan cara komunikasi yang paling berhasil untuk menyebarkan informasi atau pesan. Jika dicermati, media ini sebenarnya termasuk jenis media yang lebih terjangkau, bermanfaat, dan strategis. Tidak mahal karena tidak memerlukan biaya besar; yang harus kita lakukan hanyalah hadir, menemui, dan mengutarakan kebutuhan kita

langsung kepada orang yang bersangkutan. Jika masih ada kebingungan, kita bisa langsung bertanya, dan masalah tersebut bisa diselesaikan saat itu juga karena kita tahu apa yang kita inginkan. Berguna karena saat bertemu langsung auranya jelas berbeda dibandingkan saat bertemu lewat telepon. Seolah-olah kita mempunyai hubungan yang mesra, panjang umur, banyak rejeki, dan banyak sanak saudara. Media ini tidak tahu sopan santun. Secara strategis, munculnya media audio visual sebagai saluran dakwah kedua akan melepaskan kita yang selama ini terpenjara karena memiliki kekuatan untuk menumbuhkan semangat dan persahabatan yang belum pernah kita rasakan sebelumnya. Media audio visual, termasuk film, acara TV, dan teater. Melalui penggunaan teknik kontemporer seperti membaca cerita atau dongeng, atau melalui pertunjukan dramatis, media ini dapat dimanfaatkan untuk mengomunikasikan konsep atau pesan. Mengingat banyak manfaatnya, termasuk kemampuannya menjangkau target hingga ke rumah dan portabilitasnya, media ini patut mendapat lebih banyak perhatian. Keberlangsungan eksistensi media dalam hal ini sebagai sarana penyebaran dakwah melalui teater, film, dan televisi merupakan media yang menawarkan beberapa keunggulan. Sebagai salah satu dari sekian banyak media yang memengaruhi opini masyarakat, ibaratnya memiliki menu yang istimewa. Peradaban modern selalu waspada terhadap peristiwa-peristiwa global dan sangat haus akan informasi nyata. Materi dakwah Islam dapat diciptakan melalui film dan televisi, termasuk tulisan tentang Islam dan mengemas narasi sejarah Islam secara estetis sehingga menarik untuk kajian kita (Aziz, 2004: 150). Sementara itu, muncul permasalahan sebagai berikut: sehubungan dengan inisiatif untuk meningkatkan kesadaran beragama: *Pertama*, seiring dengan kemajuan teknologi media film, masyarakat secara bertahap beralih dari budaya tertulis ke budaya mendengar dan melihat. Masyarakat cenderung, dan dalam situasi ini media massa cukup diuntungkan. Masyarakat juga cenderung menyukai presentasi melalui media film. Masyarakat sudah tidak tertarik lagi mendengarkan cerita, apalagi cerita keagamaan yang membosankan. *Kedua*, kecenderungan masyarakat untuk menyelidiki pengetahuan dan informasi agama formal mengalami penurunan dan tergantikan dengan kecenderungan untuk menyelidiki hal-hal dan informasi yang memberikan penyegaran. Dalam hal ini, informasi dapat diberikan melalui media bioskop yang sangat diminati khalayak luas. Akibatnya, adat-istiadat agama yang dahulu populer perlahan-lahan ditinggalkan karena dianggap tidak pantas.

3. Peran media dalam (Mita Purnamasari)

Bahkan dakwah tentang agama berubah menjadi ritual dan praktik keagamaan yang monoton. Media visual berada di urutan terakhir. Media visual sendiri juga dapat membantu, contohnya termasuk peta yang menampilkan foto-foto kejadian seperti bencana alam, gambar yang menggambarkan kehancuran dan sisa-sisa perang, dan gambar lain yang menyoroti dampak ketidakadilan. Contohnya saja sejarah masuknya Islam ke nusantara dan berdirinya kerajaan Demak Bintoro, Samudra Pasai, dan Mataram—semuanya tidak dapat dipisahkan dari beragam kisah dakwah yang dapat disampaikan melalui media visual. Media adalah alat yang luar

biasa untuk mendidik generasi berikutnya tentang peristiwa sejarah. Selain banyak hal lainnya, rumah dan infrastruktur hancur akibat bencana alam akibat gelombang tsunami di wilayah Aceh. Beberapa bangunan runtuh dan banyak orang kehilangan nyawa akibat gelombang tsunami. Namun banyak sekali yang terbantu dengan media ini dengan penggunaan gambar peta, termasuk dakwah yang melalui proses yang sama dengan bantuan peta yang kami buat untuk dakwah agar dapat menjangkau masyarakat atau madrasah. 'kamu dan banyak lainnya. Media individu adalah yang keempat. Media individual, termasuk acara radio dan khotbah atau kaset pelajaran dalam bentuk CD atau kaset, kini dapat diakses secara bebas di mana saja. Setiap media tentu mempunyai keunikan tersendiri, serta kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya, radio memiliki keunggulan karena harganya yang murah dan dapat didengarkan di mana saja di dunia melalui *streaming*. Semua media dakwah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para mitra dakwah jika dimanfaatkan secara maksimal untuk tujuan dakwah. Persoalannya terletak pada pemanfaatan media dakwah secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan mitra kami agar penyampaian dakwah lebih efisien. Keadaan yang melingkupi sasaran dakwah menentukan strategi yang akan diambil dalam suatu komunikasi dakwah. Masyarakat yang membutuhkan pendidikan Islam, misalnya, dengan sendirinya akan menerima dakwah yang lebih terarah dengan menggunakan strategi komunikasi siaran Islami.

KESIMPULAN

Proses penyampaian pesan melalui perangkat elektronik baik berupa media cetak, audio, visual, video, dan media elektronik lainnya dikenal dengan istilah media. Sementara itu, sangat penting untuk fokus pada media dakwah ketika melakukan kegiatan dakwah. Beragam metode dakwah yang dihimpun menjadi suatu sistem menunjukkan bagaimana dakwah telah berkembang. Berbagai format media, baik media cetak, elektronik, individual, audio visual, dan visual tersedia untuk membantu pertumbuhan media dakwah. Sementara televisi dan internet merupakan media tambahan yang mendukung dakwah. Cara khatib menyampaikan substansi risalah mad'u terhadap informasi yang terkandung dalam dakwah dakwah merupakan evolusi dakwah saat ini. Penyampaian pesan dakwah memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap substansinya. Jika komunikasi yang disampaikan tidak tepat, penerima dapat menolak pesan tersebut meskipun pesan tersebut baik.

Oleh karena itu, wawasan dan ketajaman pengkhotbah dalam menyampaikan dakwah memerlukan keterampilan agar berhasil. Pada hakikatnya pesan dakwah yang benar dapat mengantarkan manusia pada akhlak. Di sini, khatib harus selalu sadar akan keadaan masyarakat yang secara berkala mengalami perubahan budaya dan sosio-agama. Media merupakan faktor utama penentu keberhasilan pembangunan di era komunikasi dan informasi modern. Media massa merupakan sumber informasi dan sosialisasi yang penting bagi inisiatif pemerintah, khususnya perencanaan pembangunan. Media massa memiliki dampak yang signifikan terhadap sejumlah bidang, termasuk dakwah serta bidang pertanian, pendidikan, politik, hukum, pekerjaan sosial, dan pertanian. Media massa berperan

penting dalam proses dakwah dengan memfasilitasi perubahan bangsa atau masyarakat yang meningkatkan taraf hidup masyarakat di sejumlah bidang. Namun hal ini juga berarti bahwa ada dua tanggung jawab fungsional utama media massa: positif dan negatif. Yang penting adalah bagaimana kita memahami dan memanfaatkannya. Media massa mempunyai kekuatan untuk menjadikan suatu negara besar dan juga mempunyai kekuatan untuk menghancurkannya. Selain itu, hanya pertumbuhan bangsa dan pertumbuhan manusia yang dapat masuk dalam kedua kategori ini. Wallahu A'lam Bisshshawab.

DAFTAR PUSTAKA

Al-muhibbin. (2017). "Pengertian Dakwah menurut Para Ahli". <https://almuhibbblog.wordpress.com/2017/11/06/pengertian-dakwah-menurut-para-ahli/>, Diakses 02 Februari 2021. Pukul 11.10

Anjar. (2014). "Pengertian Dakwah menurut Para Ahli". <https://www.wawasanpendidikan.com/2014/10/pengertian-dakwah-menurut-para-ahli.html>, diakses Diakses 02 Februari 2021. Pukul 11.10

Finnalanahdiyanna. (2016). "Teori-teori Dakwah", <https://finnalanahdiyanna.wordpress.com/2016/12/31/teori-teori-dakwah/>, Diakses 02 Februari 2021. Pukul 11.10

Rakhmawati, Istina. (Juni 2016). "Perkembangan Media sebagai Sarana Dakwah". *AT-TABSYIR*, 4(1).

Sendari, Anugerah Ayu. (2019). "Peran dan Fungsi Media Massa yang Penting bagi Khalayak". <https://hot.liputan6.com/read/4069784/peran-dan-fungsi-media-massa-yang-penting-bagi-khalayak#>, Diakses 02 Februari 2021. Pukul 11.10

Siauw, Felix Y. (2018). *Art of Dakwah*. Jakarta: Indonesia.